

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA SISWA KELAS III MELALUI STRATEGI *TWO STAY TWO*
STRAY SEKOLAH DASAR NEGERI 001 MINAS BARAT
KABUPATEN SIAK**



Oleh

**NILHUSNA
NIM. 10811004877**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2010 M**

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA SISWA KELAS III MELALUI STRATEGI *TWO STAY TWO*
STRAY SEKOLAH DASAR NEGERI 001 MINAS BARAT
KABUPATEN SIAK**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh

NILHUSNA

NIM. 10811004877

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

ABSTRAK

Nilhusna (2010) : Peningkatan aktivitas belajar pendidikan agama islam pada siswa kelas iii melalui strategi dua tinggal dua tamu sekolah dasar negeri 001 minas barat kabupaten siak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Class Action Reseach*). Berdasarkan hasil pengamatan di Kelas kelas III SDN 001 Minas Barat Kabupaten Siak ditemui beberapa gejala-gejala atau fenomena dalam proses belajar mengajar, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang menunjukkan kurangnya keaktifan siswa didalam belajar seperti : a) Adanya sebagian siswa yang kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, hal ini terlihat dari aktivitas siswa yang cenderung banyak bermain b) Dalam pembelajaran siswa cenderung lebih banyak diam dan hanya mendengarkan penjelasan guru c) Dalam proses belajar mengajar banyak dari siswa yang tidak dapat memberikan pertanyaan kepada guru tentang pelajaran yang di sampaikan oleh guru d) Kurangnya kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru saat pembelajaran di kelas. Dari 30 orang siswa, hanya 1 atau 2 orang saja yang dapat menjawab pertanyaan e) Kurangnya kemampuan siswa dalam bekerjasama atau belajar secara berkelompok.

. Untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut maka penulis menerapkan strategi dua tinggal dua tamu (*Two Stay two Stray*) kelas III SDN 001 Minas Barat Kabupaten Siak.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, data yang di uraikan adalah Membiasakan perilaku terpuji, pada Siklus I dan Siklus II, tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan Refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa terjadinya peningkatan aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar siswa sebelum tindakan diperoleh rata-rata persentase 35,2% ,dari siklus I diperoleh rata-rata persentase 60, 3%, Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan dengan rata-rata persentase 78,9 hal ini menunjukkan bahwa melalui Strategi dua tinggal dua tamu (*Two Stay two Stray*) Di kelas III SDN 001 Minas Barat Kabupaten Siak dapat diterapkan.

Dari hasil tersebut, hipotesis penelitian yang berbunyi ” Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas III SDN 001 Minas Barat Kabupaten Siak dapat ditingkatkan Melalui Strategi Dua Tinggal Dua Tamu” **diterima**”.

ABSTRACT

Nilhusna (2010) : Improved activity learnt islam education was at three years pass by strategy two remain two state elementary school 001 Minas Barat Kabupaten Siak

This Research is research of class action (Class Action Research). Base perception result in three years SDN 001 Minas Barat Kabupaten Siak are met some symptoms or phenomenons in course of learn teach, specially at education subject islam, that show lack of student activity didalam learns like : a) Existence of some of students that less spirit of in following study process, this condition are seen from student activity that tend to frequently play b) In student study tend to more kept quiet and only ten to teacher explanation c) In course of learn teach many of student that can not give question to teacher about lesson that submit by teacher d) Lack of student ability in answered question that raised by teacher of study moment in class. From 30 student people, only 1 or 2 just people that can answer question e) Lack of student ability in cooperating or learn in team.

To improve activity learns student at education subject islam is referred as then writer applies strategy two remain two guests (Two Stay two Stray) three SDN 001 Minas Barat Kabupaten Siak. This Research is conducted in two cycles, data that elaborated is accustom behavior is praised, at Siklus I and Siklus II, every cycle are conducted in two-time meeting. In order to this research of class action succeeds properly without resistance that bother research fluency, researcher compiled steps that passed by in research of class action, that is: 1) Planning/action preparation, 2) Action Execution, 3) Observation, and Refleksi.

Base research result, then can be known that the happening of activity improvement learns student. Activity learns student before action are obtained/got the average of percentage 35,2% ,from cycle I obtained/got the average of percentage 60, 3%, Whereas at cycle II happened improvement was with the average of percentage 78,9 this conditions indicated that pass by Strategi two remain two guests (Two Stay two Stray) In three years SDN 001 Minas Barat Kabupaten Siak can be applied. From the result, research hypothesis that sound "activity learns islam education three years SDN 001 Minas Barat Kabupaten Siak can be improved pass by strategy two remain two guests" accepted".

الملخص

ني الحسنى (2010): ترقية عملية تعلم درس تربية الدين الإسلامي لطلاب الفصل الثالث من المدرسة الابتدائية الحكومة 001 مينا سياك بطريقة ترك اثنين و أخذ اثنين ضيفا.

هذا البحث هو البحث العملي الفصلي. أساسا على النظر والتفتيش في الفصا الثالث المدرسة الابتدائية الحكومة 001 مينا سياك يجد الباحث المسائل في التعلم و التعليم خصوصا في درس تربية الدين الإسلامي الذي يدل على نقصان نشاطة الطلاب في التعلم، مثل (1) وجود بعض الطلاب الذين لم ينشطوا في اتباع التعلم و التعليم لأنهم يلعبون، (2) في أثناء التعلم أكثرهم يسكتون إلا أنهم يسمعون، (3) في أثناء التعلم و التعليم. كثير من الطلاب لم يقدروا السؤال و الاستبيان إلى المدرس عن الدرس الذي يدرسه، (4) نقصان قدرة الطلاب على إجابة الأسئلة التي يلقها المدرس عن الدرس، واحد أو اثنان من ثلاثين طالبا الذي يقدر على إجابة السؤال (5) نقصان قدرة الطلاب على الشركة و التعلم الجماعي.

لترقية عملية تعلم الطلاب في درس تربية الدين الإسلامي، فأدى الباحث طريقة ترك اثنين و أخذ اثنين ضيفا (sst) لطلاب الفصل الثالث من المدرسة الابتدائية الحكومة 001 مينا سياك.

يعمل الباحث هذا البحث في المرحلتين، الكلمات التي يبينها الباحث هي لتعويد الأخلاق المحموده، في المرحلة الأولى و الثانية، يودي كل مرحلة مرتين في اللقاء. لنجاح بحث العملية في الفصل من دون الأضرار لحصولها. يقدر الباحث المرحلة التي يسير بها الباحث، يعني: (1) استعداد العملية، (2) تعميل العملية و (3) و التفتيش و التأدية.

أساسا على حاصل البحث، يعرف وجود ارتقاء عملية تعلم الطلاب. قد تكون عملية تعلم الطلاب قبل أداء هذه الطريقة 35,2 في المائة، ينال من المرحلة الأولى 60,3 في المائة، و ترتقي في المرحلة الثانية إلى 78,9 في المائة، تدل هذه الحالة أن بوصيلة طريقة ترك اثنين و أخذ اثنين ضيفا لطلاب الفصل الثالث من المدرسة الابتدائية الحكومة 001 مينا سياك يمكن أداءه.

من هذا أن الكلمات التي تقول: "عملية تعلم درس تربية الدين الإسلامي لطلاب الفصل الثالث من المدرسة الابتدائية الحكومة 001 مينا سياك يسبب إلى الارتقاء بطريقة ترك اثنين و أخذ اثنين ضيفا يمكن قبولها".

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN	
PENGESAHAN	
PENGHARGAAN	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Defenisi Istilah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II. KAJIAN TEORI.....	9
A. Kerangka Teoretis	9
B. Hipotesis Tindakan	14
C. Indikator Keberhasilan	14
BAB III. METODE PENELITIAN	17
A. Subjek dan Objek Penelitian	17
B. Tempat Penelitian	17
C. Rancangan Penelitian	17
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	20
E. Teknik Analisis Data	21
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	23
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	23
B. Hasil Penelitian	26
C. Pembahasan	53

D. Pengajuan Hipotesis	
56	

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
57	

A. Kesimpulan	
57	
B. Saran	
58	

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran, ada dua konsep kependidikan yang berkaitan dengan pengajaran, yaitu belajar (*learning*) dan pembelajaran (*instruction*). Konsep belajar berakar pada pihak peserta didik dan konsep pembelajaran berakar pada pihak pendidik. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

M. Daud Ali menyatakan bahwa menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap pemeluk agama Islam, karena mempelajari ajaran agama Islam hukumnya adalah *fardu 'ain*, yakni kewajiban bagi setiap pribadi muslim dan muslimah, sedangkan mengkaji ajaran Islam, terutama yang dikembangkan oleh akal pikiran manusia, diwajibkan kepada masyarakat atau kelompok masyarakat untuk mempelajarinya¹. Pernyataan ini sesuai dengan firman Allah SWT berikut:

..... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

¹ *Ibid*, hlm. 90

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Qs: Al Mujaadilah: 11)

Untuk mewujudkan hal demikian, maka Pembelajaran Agama Islam di sekolah harus benar-benar dilaksanakan dengan cara yang baik agar dapat diterima dan diaktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sesuai dengan apa yang kita cita-citakan dan yang kita harapkan. Sebagaimana firman Allah sebagai berikut :

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنْكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا
وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ
تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya: ”Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.” (Qs : Al Baqarah : 151)

Tujuan Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di Madrasah Ibtida'iyah atau SD (Sekolah Dasar) adalah sebagai berikut :

1. Menumbuhkembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan mengembangkan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, pengalaman siswa tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.

2. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, Adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunikasi sekolah.²

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam sangat penting sekali diajarkan kepada siswa, karena melalui pelajaran ini siswa diharapkan dapat menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Untuk itu guru perlu memberikan pengalaman belajar yang dapat mendukung tercapainya hasil belajar yang optimal.

Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, siswa perlu belajar secara aktif dan tidak hanya bergantung pada guru. Artinya aktivitas belajar siswa akan berpengaruh positif terhadap hasil belajarnya. Aktifitas belajar dapat dilihat dari aktivitas fisik dan mental siswa selama proses pembelajaran. Jika siswa sudah terlibat secara fisik dan mental, maka siswa akan merasakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan. Belajar aktif merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan rajin dan sungguh-sungguh. Kegiatan disini sering diartikan dengan kesibukan dan kegiatan yang mengarahkan seluruh tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu aktivitas dapat dikatakan sebagai kegiatan atau kesibukan seseorang atau menggunakan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan tertentu kesemuanya itu untuk mencapai kemampuan optimal.

² Masran Ali, *Pendidikan Agama Islam Untuk Kelas III*, (Bandung: PT. Inti Prima Aksara, 2006), hlm. Xiii-xiv

Dari hasil observasi penulis dan rekan guru Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa rendahnya aktivitas siswa. Dimana penulis menemukan Kurangnya keinginan siswa untuk mengajukan pertanyaan atau pendapatnya ketika pembelajaran di kelas.

Sehubungan dengan hal tersebut, rendahnya aktivitas belajar menurut analisa sementara dipengaruhi oleh cara penyajian atau metode mengajar guru. Kondisi ini senada dengan pernyataan Nasution dalam Djamarah, memandang belajar itu bukanlah suatu aktivitas yang berdiri sendiri. Mereka berkesimpulan ada unsur-unsur lain yang ikut terlibat langsung di dalamnya, yaitu masukan mentah (*raw input*) merupakan bahan pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (*learning teaching process*) dengan harapan dapat berubah menjadi keluaran (*out put*) dengan kualifikasi tertentu. Di dalam proses belajar itu ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan, yang merupakan masukan dari lingkungan (*environmental input*) dan sejumlah faktor, instrumental (*instrumental input*) yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki.³

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di Sekolah Dasar Negeri 001 Minas Barat Kabupaten Siak bahwasanya guru telah banyak menerapkan metode-metode untuk meningkatkan aktivitas siswa, di antaranya adalah dengan menerapkan metode latihan, metode ceramah, dan metode pemberian tugas. Namun, aktivitas siswa belum tercapai secara optimal, hal ini terlihat dari gejala, sebagai berikut :

³ Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 141

1. Murid merasa cepat bosan dengan pelajaran yang di sajikan, hal ini terlihat dari kegiatan mereka yang sering bermain atau bercerita dengan temannya ketika pelajaran dilaksanakan.
2. Dalam pembelajaran siswa cenderung lebih banyak diam dan hanya mendengarkan penjelasan guru.
3. Kurangnya keingintahuan murid terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru di kelas, hanya sebagian murid yang mau bertanya atau mengajukan pendapatnya.
4. Kurangnya kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru saat pembelajaran di kelas. Dari 30 orang siswa, hanya 1 atau 2 orang saja yang dapat menjawab pertanyaan.

Berdasarkan analisa penulis sementara, bahwa gejala-gejala tersebut di atas terjadi karena kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa. Pada dasarnya banyak usaha yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkat aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya adalah Seperti metode tanya jawab, ceramah, latihan dan pemberian tugas.

Karena metode yang diterapkan guru belum tentu sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga menyulitkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan, dan siswa kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Padahal, tujuan utama dari strategi adalah untuk memudahkan siswa dalam menerima bahan ajar. Berangkat dari hal ini lah penulis tertarik menerapkan strategi dua tinggal dua tamu (*Two Stay two Stray*).

Karena dengan strategi dua tinggal dua tamu (*Two Stay two Stray*) Spincer Kagen dalam Tim Yustisia menjelaskan dengan strategi ini dapat memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil belajar yang diperoleh dan informasi dengan kelompok lainnya.⁴

Berdasarkan kenyataan tersebut, peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul: ” **Peningkatan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Strategi Dua Tinggal Dua Tamu Siswa Kelas III SDN 001 Minas Barat Kabupaten Siak**”.

B. Definisi Istilah

1. Meningkatkan

Meningkatkan adalah menaikkan derajat atau taraf.⁵ Menaikan derajat yang dimaksud adalah meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam.

2. Aktivitas

Aktivitas adalah kegiatan : kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan ditiap bagian.⁶

3. Belajar

Belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman.⁷

4. Aktivitas Belajar

⁴ Tim Pustaka Yustisia. *Panduan Lengkap KTSP Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*.(Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008), hlm. 175

⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 1198

⁶ *Ibid*, hlm. 23

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*,(Jakarta : PT. Rineka Citpa.2002), hlm. 112

Aktivitas yang dilakukan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas, seperti bertanya, menjawab, menulis, membaca dan sebagainya.

5. Pendidikan Agama Islam

Toto Suryana menyatakan Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang menjadi dasar dan pedoman hidup bagi manusia dalam mengatur kehidupannya baik dalam hubungannya dengan Allah, hubungan dengan sesama manusia serta hubungannya dengan alam secara keseluruhan yang terdiri dari aspek-aspek yang berkaitan dengan keyakinan atau credial, yaitu aturan yang mengatur keyakinan seorang terhadap Allah Swt .⁸

6. Strategi Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*)

Strategi dua tinggal dua tamu (*Two Stay Two Stray*) merupakan strategi yang dapat memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil belajar yang diperoleh dan informasi dengan kelompok lainnya.⁹

C. Rumusan Masalah

Bertolak dari permasalahan di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: Apakah melalui Strategi Dua Tinggal Dua Tamu dapat meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas III SDN 001 Minas Barat Kabupaten Siak?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

⁸ Toto Suryana dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Tiga Mutiara, 2006), hlm.36.

⁹ Tim Pustaka Yustisia. *Op.Cit*, hlm. 175

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas Pendidikan Agama Islam siswa kelas III SDN 001 Minas Barat Kabupaten Siak melalui Strategi Dua Tinggal Dua Tamu.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

a. Bagi siswa

Untuk meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas III SDN 001 Minas Barat Kabupaten Siak.

b. Bagi guru

Meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui strategi dua tinggal dua tamu (*Two Stay Two Stray*)

c. Bagi Sekolah :

Untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan aktivitas belajar siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Aktivitas Belajar

Menurut kamus besar bahasa Indonesia aktifitas adalah kegiatan. Aktivitas belajar dapat dilihat dari kegiatan siswa selama pembelajaran. Hisyam Zaini menyebutkan bahwa pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti siswa yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.¹

Menurut Rahmayulis aktivitas mencakup aktifitas jasmani dan rohani². Kegiatan jasmani dan rohani yang dapat dilakukan di sekolah menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Paul B. Diedrich meliputi :

- a. *Visual activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
- b. *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, interviu, diskusi dan sebagainya.
- c. *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian, percakapan diskusi, musik, pidato, ceramah dan sebagainya.

¹ Hisam Zaeni, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: CTSD, 2007), hlm. 16

² Rahmayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* 9 (Jalamulia, 2002), hlm. 35

- d. *Writing activities* seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin dan sebagainya.
- e. *Drawing activities*, seperti menggambarkan, membuat grafik, peta, peta, patroon dan sebagainya.
- f. *Motor activities*, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model memperbaiki, bermain, berkebun, memelihara bintang dan sebagainya.
- g. Mental activities, seperti menangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan dan sebagainya.
- h. *Emotioal activities*, seperti menaruh minat, gembira, berani, tenang, gugup, kagum, dan sebagainya.³

Selanjutnya Mohammad Uzar Usman menyatakan bahwa keaktifan siswa dalam belajar meliputi :

- a. Aktivitas visual seperti membaca, menulis, eksperimen dan lain-lain.
- b. Aktivitas lisan seperti bercerita, tanya jawab dan bernyanyi.
- c. Aktivitas mendengarkan seperti mendengarkan ceramah, pidato dan lain-lain.
- d. Aktivitas gerak seperti mengerang, atletik menanggapi dan lain-lain.⁴

Secara lebih jelas indikator keaktifan siswa dalam proses pembelajaran adalah :

- a. Siswa tidak hanya menerima informasi tetapi lebih banyak mencari dan memberikan informasi.
- b. Siswa banyak mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada siswa lainnya.

³ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2008), hlm. 138

⁴ Muhammad Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi KBM*, (Bandung: Remaja 1976), hlm 76

- c. Siswa lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau siswa lain.
- d. Siswa memberikan respon yang nyata terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru.
- e. Siswa berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna.
- f. Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri.
- g. Siswa memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada disekitarnya secara optimal.⁵

2. Strategi *Two Stay Two Stray*

Sebelum dikemukakan tentang pembelajaran dengan strategi Dua Tinggal dua Tamu, perlu dijelaskan terlebih dahulu pembelajaran kooperatif, karena strategi Dua Tinggal dua Tamu merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif.

Slavin mengemukakan dua alasan, yaitu:

- a. Penggunaan strategi pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi atau hasil belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan social, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri.
- b. Pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berfikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan⁶.

Jadi, hal yang menarik dari strategi pembelajaran kooperatif adalah adanya harapan selain memiliki dampak pembelajaran, yaitu berupa peningkatan prestasi atau hasil belajar peserta didik, juga mempunyai dampak pengiring seperti relasi sosial, penerimaan terhadap peserta didik yang

⁵ Nana Sudjana, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru 1989), hlm 110

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2007). hlm.123

dianggap lemah, harga diri, norma akademik dan pemberian pertolongan pada yang lain⁷.

Senada dengan pendapat di atas, Kunandar juga mengemukakan bahwa pembelajaran *cooperative* adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan.⁸ Pada dasarnya *cooperative learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.⁹ *Cooperative learning* juga dapat diartikan sebagai suatu struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan di antara sesama anggota kelompok..

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Coopertive Learning* adalah suatu strategi pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa, terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerjasama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain.

Anita Lie menyatakan Dua Tinggal dua Tamu (*Two Stay Two Stray*) dikembangkan oleh Spencer Kagen (1992) merupakan teknik pembelajaran

⁷ *Ibid*, hlm 240-241

⁸ Kunandar, *Guru Profesional*. (Jakarta: Rajawali Press, 2007). hlm. 337

⁹ Etin Solihatin, *Kooperative Learning*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hlm. 4

yang dapat dipergunakan pada semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Teknik ini dapat memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain. Banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan-kegiatan individu. Siswa bekerja sendiri dan tidak diperbolehkan melihat pekerjaan siswa yang lain. Padahal dalam kenyataan hidup di luar sekolah, kehidupan manusia saling bergantung satu dengan yang lainnya.¹⁰

Lebih lanjut Anita Lie mengemukakan langkah-langkah pembelajaran tipe Dua Tinggal dua Tamu (*Two Stay Two Stray*) yaitu sebagai berikut:

1. Siswa bekerjasama dalam kelompok berempat seperti biasa,
2. Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu kedua kelompok lain,
3. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ketamu mereka.
4. Tamu mohon diri dan kembali kekelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
5. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.¹¹

B. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah Aktivitas Belajar

¹⁰ Anita Lie.. *Coopetative Learning*.(Jakarta: Grasindo, 2007)., hlm. 61

¹¹ *Ibid.* hlm. 61

Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas III SDN 001 Minas Barat Kabupaten Siak dapat ditingkatkan Melalui Strategi Dua Tinggal Dua Tamu.

C. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Aktivitas Guru

- 1) Guru mengelompokkan 4 siswa dalam satu kelompok
- 2) Setelah selesai, guru menyuruh dua orang dari masing-masing kelompok yang akan meninggalkan kelompoknya untuk bertamu kekelompok lain
- 3) Guru mengarahkan dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ketamu mereka
- 4) Guru menyuruh 2 orang yang pergi meninggalkan kelompoknya tadi untuk bergegas kembali kekelompok mereka untuk melaporkan hasil temuan dari kelompok lain
- 5) Guru menyuruh setiap kelompok untuk mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

b. Aktivitas Siswa

- 1) Siswa bekerjasama dalam kelompok berempat seperti biasa,
- 2) Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu kedua kelompok lain,

- 3) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ketamu mereka.
- 4) Tamu mohon diri dan kembali kekelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
- 5) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.

2. Indikator Hasil

Adapun indikator keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah sebagai berikut :

- a. Siswa mencari dan memberikan informasi dari berbagai buku sumber.
- b. Siswa banyak mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada siswa lainnya.
- c. Siswa lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau siswa lain.
- d. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
- e. Siswa berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna.
- f. Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri.
- g. Siswa memanfaatkan berbagai media yang ada disekitarnya secara optimal.¹²

¹² Nana Sudjana, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung. Sinar Baru 1989), hlm 110

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa yang memiliki keaktifan belajar yang tinggi di dalam belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) mencapai 75 %. Artinya dengan persentase tersebut keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tergolong tinggi, hal ini berpedoman pada teori yang dikemukakan oleh Suharsini Arikunto sebagai berikut:

- a. 76% - 100% tergolong sangat tinggi
- b. 56% – 75% tergolong tinggi
- c. 40% – 55% tergolong cukup tinggi
- d. 40% kebawah tergolong rendah”.¹³

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1998). hlm. 246

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru dan siswa kelas III SDN 001 Minas Barat Kabupaten Siak tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penerapan Strategi *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

B. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 001 Minas Barat Kabupaten Siak.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa dan guru dapat menyesuaikan diri dengan cara mengajar yang akan diterapkan dalam penelitian ini. Sebagai tindak lanjut hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 001 Minas Barat Kabupaten Siak dimasa yang akan datang.

Terdapat beberapa tahapan yang harus dilaksanakan dalam penelitian ini agar penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai hasil yang

maksimal. Adapun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

- a. Perencanaan/persiapan tindakan
- b. Pelaksanaan tindakan
- c. Observasi
- d. Refleksi

Secara lebih rinci tahapan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perencanaan/Persiapan Tindakan

Agar penelitian berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

Perencanaan merupakan persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan. Adapun yang akan dipersiapkan yaitu:

- a. Menyusun RPP berdasarkan langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*.
- b. Meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer dalam pelaksanaan pembelajaran.
- c. Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah pembelajaran tipe Dua Tinggal dua Tamu (*Two Stay Two Stray*) yaitu sebagai berikut:

- a. Guru mengelompokkan 4 siswa dalam satu kelompok
- b. Setelah selesai, guru menyuruh dua orang dari masing-masing kelompok yang akan meninggalkan kelompoknya untuk bertamu kekelompok lain
- c. Guru mengarahkan dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ketamu mereka
- d. Guru menyuruh 2 orang yang pergi meninggalkan kelompoknya tadi untuk bergegas kembali kekelompok mereka untuk melaporkan hasil temuan dari kelompok lain
- e. Guru menyuruh setiap kelompok untuk mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

3. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat dan supervisor, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan Aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan Aktivitas siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

4. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat Meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Dengan menggunakan *Two Stay Two Stray* Pada Siswa Kelas III SDN 001 Minas Barat Kabupaten Siak.

D. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

a. Aktivitas Belajar

Yaitu data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi

b. Rencana Pembelajaran

Yaitu data tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terdiri dari RPP I dan II pada siklus pertama dan RPP I dan II pada siklus kedua

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang:

1. Untuk mengetahui aktivitas guru selama pembelajaran melalui penggunaan strategi *Two Stay Two Stray* diperoleh melalui lembar observasi.
2. Untuk mengetahui aktifitas siswa selama pembelajaran dengan penggunaan strategi *Two Stay Two Stray* diperoleh melalui lembar observasi.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase¹, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “sangat tinggi”
2. Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “tinggi”

¹ Anas Sudjono, Op Cit. hlm. 43

3. Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “sedang”
4. Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “rendah”.²

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1998). hlm. 246

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 001 Minas Barat Kabupaten Siak Awalnya bernama SD Negeri 010 Kecamatan Air Jamban, Pada Tahun 1994 SD Negeri 010 berubah menjadi SD Negeri 002 Kecamatan Mandau dan pada tahun 1998 berubah lagi menjadi Barat SD Negeri 001 Minas.

Pada awalnya sekolah ini dipimpin oleh Bapak Drs. Nazarudin yang memimpin dari tahun 1958 – 1972. Kemudian kepemimpinan dilanjutkan oleh Bapak Drs.Ahmad Hamid. Dari tahun 1989-1996 dipimpin oleh Bapak Yakub, dari tahun 1996 – 2001 dipimpin oleh Bapak Drs.Darmi. Dari tahun 2001 – 2007 dipimpin oleh Bapak Drs.Imran dan dari tahun 2007 sampai sekarang dipimpin oleh Bapak Suyono, S.Pd.

Sejak Sekolah Dasar Negeri 001 Minas Barat dipimpin oleh Bapak Drs.Imran Sekolah tersebut mengalami perubahan yang pesat sekali, yaitu memperoleh ranking 3 hingga saat ini yang sebelumnya berada pada ranking 9. Terjadinya perubahan nama sekolah tersebut disebabkan adanya pemekaran Kabupaten dan Kecamatan.

2. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Guru yang mengajar di SD Negeri 001 Minas Barat Kabupaten Siak terdiri dari tenaga PNS, tenaga CPNS dan tenaga honor, keseluruhannya berjumlah 26 orang, guru laki-laki berjumlah 5 orang, sedangkan guru perempuan berjumlah 21 orang. Untuk lebih jelas tentang keadaan guru yang mengajar di SD Negeri 001 Minas Barat Kabupaten Siak dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL IV.1.
KEADAAN GURU SD NEGERI 001 MINAS BARAT KABUPATEN SIAK

No	NAMA	L/P	NIP	JABATAN
1	Suyono, S.Pd	L	19671213 199403 1 006	Kepala Sekolah
2	Gustiar, S.Pd	P	19560822 197701 2 001	Guru Kelas
3	Justi	P	19540730 198309 2 002	Guru Kelas
4	Fatmawati, S.Pd.SD	P	19611112 198210 2 001	Guru Kelas
5	Rasida, S.Pd.SD	P	19600727 198210 2 002	Guru Kelas
6	Nilhusna	P	19590915 198208 2 001	Guru Agama Islam
7	Rahmayulis, S.Pds	P	19620409 198409 2 001	Guru Kelas
8	Elya Rozi, S.Pd.SD	P	19680427 198208 2 001	Guru Kelas
9	Nurhasna, S.Pd.SD	P	19730315 199701 2 001	Guru Kelas
10	Rima Diana, S.Pd.SD	P	19760831 199808 2 001	Guru Kelas
11	Normalina, S.Ag	P	19760603 2007001 2 008	Guru Kelas
12	Lisbet Nainggolan	P	19640606 198508 2 002	Guru Ag Kristen
13	Mohamad Taher	L	19600220 198207 1 001	Jaga Sekolah
14	Neni	P	19660912 200701 2 003	Guru Kelas
15	Pesta Br Tarigan	P	19660608 2008012 013	Guru Kelas
16	Defri Neli	P	19810316201001 2 003	Peg. TU
17	Panama Siregar	P		Guru B.Ing
18	M. Syafei	L		Guru Kelas
19	Reflasias	P		Guru Kelas
20	Yunita Mariyanti	P		Guru Kelas
21	Abdul Havis	L		Guru Kelas
22	Husni	P		Guru Kelas
23	Ekarianti	P		Guru Kelas
24	Hardiansyah	P		Jaga Sekolah
25	Tuti Deswita	P		Peg.pustaka
26	Diva Masda Syafri	P		Peg. TU

Sumber : SD Negeri 001 Minas Barat Kabupaten Siak

b. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan salah satu sistem pendidikan.. Adapun jumlah seluruh siswa SD Negeri 001 Minas Barat Kabupaten Siak adalah 606 orang yang terdiri dari 6 kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IV.2.
KEADAAN SISWA SD NEGERI 001 MINAS BARAT KABUPATEN SIAK

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	KET
1	I	56	48	104	3 Kelas
2	II	54	39	93	3 Kelas
3	III	37	75	112	2 Kelas
4	IV	54	53	107	3 Kelas
5	V	47	56	103	3 Kelas
6	VI	40	47	87	3 Kelas
TOTAL		288	318	606	17 Kelas

Sumber : SD Negeri 001 Minas Barat Kabupaten Siak

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting Dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Adapun keadaan sarana dan prasarana di SD Negeri 001 Minas Barat Kabupaten Siak dapat penulis jelaskan sebagai berikut :

TABEL IV.3.
SARANA DAN PRASARANA SD NEGERI 001 MINAS BARAT
KABUPATEN SIAK

No	JENIS RUANG	JUMLAH	KONDISI
1	Ruang Kelas	8	Baik
2	Ruang majelis guru	1	Baik
3	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
4	Mushola	1	Baik
5	Kantor	1	Baik
6	WC guru	1	Baik
7	WC siswa	1	Baik
8	Perpustakaan	1	Baik
9	Moubiler	3	Baik
10	Laboratuturium	1	Baik
	JUMLAH	19	

Sumber : SD Negeri 001 Minas Barat Kabupaten Siak

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Observasi Aktivitas belajar Sebelum Tindakan

Berdasarkan dari hasil analisis terhadap aktivitas belajar siswa SD Negeri 001 Minas Barat Kabupaten Siak sebelum dilakukannya tindakan, diketahui bahwa aktivitas belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong rendah dengan jumlah rata-rata persentase sebesar 35,2% yang berada pada angka kurang dari 40%. Analisis sementara penulis rendahnya motivasi siswa dalam belajar Agama Islam disebabkan karena metode atau strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih metode-metode lama, yang cenderung monoton, sehingga siswa cepat jenuh. Untuk mengetahui lebih detail mengenai belajar siswa sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel IV.4 berikut:

TABEL IV. 4

AKTIVITAS BELAJAR SISWA SEBELUM TINDAKAN

NO	Nama Siswa	Indikator							Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	Siswa 001	✓				✓	✓		3	4
2	Siswa 002		✓		✓			✓	3	4
3	Siswa 003			✓	✓		✓		3	4
4	Siswa 004	✓	✓				✓		3	4
5	Siswa 005		✓			✓			2	5
6	Siswa 006	✓		✓		✓		✓	4	3
7	Siswa 007							✓	1	6
8	Siswa 008			✓		✓			2	5
9	Siswa 009	✓	✓		✓			✓	4	3
10	Siswa 010			✓			✓	✓	3	4
11	Siswa 011	✓			✓	✓			3	4
12	Siswa 012					✓			1	6
13	Siswa 013		✓		✓				2	5
14	Siswa 014	✓		✓			✓	✓	4	3
15	Siswa 015				✓		✓		2	5
16	Siswa 016		✓		✓				2	5
17	Siswa 017		✓			✓	✓		3	4
18	Siswa 018	✓			✓				2	5
19	Siswa 019					✓		✓	2	5
20	Siswa 020		✓				✓		2	5
21	Siswa 021	✓					✓		2	5
22	Siswa 022								0	7
23	Siswa 023		✓	✓		✓			3	4
24	Siswa 024		✓			✓		✓	3	4
25	Siswa 025				✓				1	6
26	Siswa 026	✓			✓		✓		3	4
27	Siswa 027		✓			✓			2	5
28	Siswa 028	✓					✓	✓	3	4
29	Siswa 029		✓				✓		2	5
30	Siswa 030	✓	✓		✓			✓	4	3
Jumlah		11	13	6	11	11	12	10	74	136
Rata-rata (%)		36,7	43,3	20,0	36,7	36,7	40,0	33,3	35,2	64,8

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan tabel IV. 4 di atas, dapat dijelaskan bahwa aktivitas belajar siswa sebelum diterapkan model Pembelajaran kooperatif dengan Strategi pembelajaran tipe Dua Tinggal dua Tamu (Two Stay Two Stray) dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa secara klasikal masih tergolong kurang baik dengan perolehan rata-rata persentase 35,2%. Persentase ini berada pada interval kurang dari 40 % pada kategori kurang baik. Secara rinci persentase aktivitas belajar pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan dibawah ini:

- 1) Siswa mencari dan memberikan informasi dari berbagai buku sumber, perolehan nilai rata-rata sebesar 36,7%.
- 2) Siswa banyak mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada siswa lainnya, perolehan nilai rata-rata sebesar 43,3%.
- 3) Siswa lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau siswa lain, perolehan nilai rata-rata sebesar 20,0%.
- 4) Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, perolehan nilai rata-rata sebesar 36,7%.
- 5) Siswa berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna, perolehan nilai rata-rata sebesar 36,7%.
- 6) Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri, perolehan nilai rata-rata sebesar 40,0%.
- 7) Siswa memanfaatkan berbagai media yang ada disekitarnya secara optimal, perolehan nilai rata-rata sebesar 33,3%.

Oleh sebab itu, peneliti sekaligus merangkap sebagai guru melakukan langkah-langkah untuk mengatasi masalah rendahnya aktivitas belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa melalui model pembelajaran kooperatif dengan Strategi pembelajaran tipe Dua Tinggal dua Tamu (Two Stay Two Stray). Adapun langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

2. Siklus Pertama

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menyusun RPP berdasarkan langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*.
2. Meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer dalam pelaksanaan pembelajaran.
3. Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Siklus I Pertemuan Pertama

Pertemuan I Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 15 Agustus 2010. Dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa Kelas III. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan indikator Siswa dapat menjelaskan pengertian perilaku tekun. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

a. Kegiatan awal : (10 Menit)

1. Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a
2. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran

3. Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan materi pelajaran.

b. Kegiatan inti : (50 Menit)

1. Guru mengelompokkan 4 siswa dalam satu kelompok
2. Setelah selesai, Guru menyuruh dua orang dari masing-masing kelompok yang akan meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain,
3. Guru mengarahkan Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ketamu mereka.
4. Guru menyuruh 2 orang yang pergi meninggalkan kelompoknya tadi untuk bergegas kembali kekelompok mereka untuk melaporkan hasil temuan dari kelompok lain.
5. Guru menyuruh setiap kelompok untuk mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

c. Kegiatan akhir : (10 Menit)

1. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami.
2. Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa dan salam.

2) Siklus I Pertemuan II

Pertemuan I Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 22 Juli 2010. Dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa Kelas III. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan

tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan indikator Menunjukkan contoh-contoh perilaku tekun. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

a. Kegiatan awal : (10 Menit)

1. Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a
2. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran
3. Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan materi pelajaran.

b. Kegiatan inti : (50 Menit)

1. Guru mengelompokkan 4 siswa dalam satu kelompok
2. Setelah selesai, Guru menyuruh dua orang dari masing-masing kelompok yang akan meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain,
3. Guru mengarahkan Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ketamu mereka.
4. Guru menyuruh 2 orang yang pergi meninggalkan kelompoknya tadi untuk bergegas kembali kekelompok mereka untuk melaporkan hasil temuan dari kelompok lain.
5. Guru menyuruh setiap kelompok untuk mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

c. Kegiatan akhir : (10 Menit)

1. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami.
2. Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa dan salam.

c. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan observer, sedangkan yang menjadi observer adalah teman sejawat. Tugas dari observer tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

1) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. aktivitas guru terdiri dari 5 aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario model pembelajaran kooperatif dengan Strategi pembelajaran tipe Dua Tinggal dua Tamu (Two Stay Two Stray). Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada sebagai berikut:

TABEL.IV. 5
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I PERTEMUAN 1

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I Pertemuan I	
		Ya	Tidak
1	Guru mengelompokkan 4 siswa dalam satu kelompok	√	
2	Setelah selesai, Guru menyuruh dua orang dari masing-masing kelompok yang akan meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain,	√	
3	Guru mengarahkan Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ketamu mereka.		√
4	Guru menyuruh 2 orang yang pergi meninggalkan kelompoknya tadi untuk bergegas kembali kekelompok mereka untuk melaporkan hasil temuan dari kelompok lain.		√
5	Guru menyuruh setiap kelompok untuk mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.		√
Jumlah		2	3
Persentase		40%	60%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan data pada tabel IV.4 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif dengan Strategi pembelajaran tipe Dua Tinggal dua Tamu (Two Stay Two Stray) pada siklus I pertemuan I dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” 2 kali dengan persentase 40%. Sedang alternatif “Tidak” sebanyak 3 kali dengan persentase sebesar 60%. Dengan persentase 40% maka disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 tergolong sedang, karena berada pada rentang persentase kurang dari 40%-55%.

Sedangkan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 2 telah terjadi peningkatan alternatif jawaban ya sebesar 60%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL.IV. 6
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I PERTEMUAN II

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I Pertemuan II	
		Ya	Tidak
1	Guru mengelompokkan 4 siswa dalam satu kelompok	√	
2	Setelah selesai, Guru menyuruh dua orang dari masing-masing kelompok yang akan meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain,	√	
3	Guru mengarahkan Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ketamu mereka.	√	
4	Guru menyuruh 2 orang yang pergi meninggalkan kelompoknya tadi untuk bergegas kembali kekelompok mereka untuk melaporkan hasil temuan dari kelompok lain.		√
5	Guru menyuruh setiap kelompok untuk mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.		√
Jumlah		3	2
Persentase		60%	40%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan data pada tabel IV.6 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif dengan Strategi pembelajaran tipe Dua Tinggal dua Tamu (Two Stay Two Stray) pada siklus I pertemuan II dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” 3 kali dengan persentase 60%. Sedang alternatif “Tidak” sebanyak 2 kali juga dengan persentase sebesar 40%.

2) Aktivitas belajar Siswa

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan observasi untuk mengukur aktivitas belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil observasi pelaksanaan siklus pertama dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL IV.7

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA SIKLUS I PERTEMUAN 1

NO	Nama Siswa	Indikator							Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	Siswa 001	✓				✓	✓		3	4
2	Siswa 002		✓		✓			✓	3	4
3	Siswa 003			✓	✓		✓		3	4
4	Siswa 004	✓	✓		✓		✓		4	3
5	Siswa 005		✓		✓	✓	✓		4	3
6	Siswa 006	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	0
7	Siswa 007	✓	✓		✓			✓	4	3
8	Siswa 008	✓	✓	✓		✓			4	3
9	Siswa 009	✓	✓	✓	✓			✓	5	2
10	Siswa 010			✓			✓	✓	3	4
11	Siswa 011	✓			✓	✓	✓		4	3
12	Siswa 012	✓				✓	✓		3	4
13	Siswa 013	✓	✓		✓				3	4
14	Siswa 014	✓		✓			✓	✓	4	3
15	Siswa 015	✓		✓	✓		✓		4	3
16	Siswa 016	✓	✓	✓	✓				4	3
17	Siswa 017		✓	✓		✓	✓		4	3
18	Siswa 018	✓		✓	✓				3	4
19	Siswa 019			✓	✓	✓		✓	4	3
20	Siswa 020		✓		✓		✓	✓	4	3
21	Siswa 021	✓			✓	✓	✓		4	3
22	Siswa 022	✓			✓		✓		3	4
23	Siswa 023	✓	✓	✓		✓	✓		5	2
24	Siswa 024	✓	✓	✓		✓		✓	5	2
25	Siswa 025	✓		✓	✓				3	4
26	Siswa 026	✓		✓	✓		✓	✓	5	2
27	Siswa 027		✓	✓		✓		✓	4	3
28	Siswa 028	✓					✓	✓	3	4
29	Siswa 029		✓	✓	✓		✓		4	3
30	Siswa 030	✓	✓		✓			✓	4	3
Jumlah		21	16	17	20	12	18	13	117	93
Rata-rata (%)		70,0	53,3	56,7	66,7	40,0	60,0	43,3	55,7	44,3

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan tabel IV.7, dapat dijelaskan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I Pertemuan I secara klasikal tergolong cukup dengan perolehan rata-rata persentase 55,7%. Dengan berpedoman pada penilaian yang dikemukakan pada Bab III, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I Pertemuan I secara klasikal tergolong cukup, karena 55,7% berada pada interval 56%-75%.

Secara rinci persentase aktivitas belajar pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan dibawah ini:

- 1) Siswa mencari dan memberikan informasi dari berbagai buku sumber, perolehan nilai rata-rata sebesar 70,0%.

- 2) Siswa banyak mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada siswa lainnya, perolehan nilai rata-rata sebesar 53,3%.
- 3) Siswa lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau siswa lain, perolehan nilai rata-rata sebesar 56,7%.
- 4) Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, perolehan nilai rata-rata sebesar 66,7%.
- 5) Siswa berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna, perolehan nilai rata-rata sebesar 40,0%.
- 6) Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri, perolehan nilai rata-rata sebesar 60,0%.
- 7) Siswa memanfaatkan berbagai media yang ada disekitarnya secara optimal, perolehan nilai rata-rata sebesar 43,3%.

Sedangkan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 2 mengalami peningkatan persentase menjadi 65,7%. Untuk lebih jelasnya hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV.8
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA SIKLUS I
PERTEMUAN 2

NO	Nama Siswa	Indikator							Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	Siswa 001	✓	✓			✓	✓		4	3
2	Siswa 002	✓	✓		✓	✓		✓	5	2
3	Siswa 003	✓		✓	✓	✓	✓	✓	6	1
4	Siswa 004	✓	✓		✓		✓	✓	5	2
5	Siswa 005		✓		✓	✓	✓	✓	5	2
6	Siswa 006	✓	✓	✓	✓		✓	✓	6	1
7	Siswa 007	✓	✓		✓		✓	✓	5	2
8	Siswa 008	✓	✓	✓		✓	✓		5	2
9	Siswa 009	✓	✓	✓	✓	✓		✓	6	1
10	Siswa 010			✓		✓	✓	✓	4	3
11	Siswa 011	✓	✓		✓	✓	✓		5	2
12	Siswa 012	✓	✓			✓	✓		4	3
13	Siswa 013	✓	✓		✓				3	4
14	Siswa 014	✓		✓		✓	✓	✓	5	2
15	Siswa 015	✓		✓	✓		✓	✓	5	2
16	Siswa 016	✓	✓	✓	✓			✓	5	2
17	Siswa 017		✓	✓		✓	✓	✓	5	2
18	Siswa 018	✓		✓	✓	✓			4	3
19	Siswa 019			✓	✓	✓		✓	4	3
20	Siswa 020		✓	✓	✓		✓	✓	5	2
21	Siswa 021	✓		✓	✓	✓	✓		5	2
22	Siswa 022	✓			✓		✓		3	4
23	Siswa 023	✓	✓	✓		✓	✓		5	2
24	Siswa 024	✓	✓	✓		✓		✓	5	2
25	Siswa 025	✓		✓	✓				3	4
26	Siswa 026	✓		✓	✓		✓	✓	5	2
27	Siswa 027		✓	✓	✓	✓		✓	5	2
28	Siswa 028	✓					✓	✓	3	4
29	Siswa 029		✓	✓	✓		✓		4	3
30	Siswa 030	✓	✓		✓			✓	4	3
Jumlah		23	19	19	21	17	20	19	138	72
Rata-rata (%)		76,7	63,3	63,3	70,0	56,7	66,7	63,3	65,7	34,3

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan tabel IV.8, dapat dijelaskan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I Pertemuan II secara klasikal tergolong cukup dengan perolehan rata-rata persentase 65,7%. Dengan berpedoman pada penilaian yang dikemukakan pada Bab III, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I Pertemuan II secara klasikal tergolong tinggi, karena 65,7% berada pada interval 56%-75%.

Secara rinci persentase aktivitas belajar pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan dibawah ini:

- 1) Siswa mencari dan memberikan informasi dari berbagai buku sumber, perolehan nilai rata-rata sebesar 70,0%.
- 2) Siswa banyak mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada siswa lainnya, perolehan nilai rata-rata sebesar 53,3%.
- 3) Siswa lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau siswa lain, perolehan nilai rata-rata sebesar 56,7%.
- 4) Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, perolehan nilai rata-rata sebesar 66,7%.
- 5) Siswa berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna, perolehan nilai rata-rata sebesar 40,0%.
- 6) Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri, perolehan nilai rata-rata sebesar 60,0%.
- 7) Siswa memanfaatkan berbagai media yang ada disekitarnya secara optimal, perolehan nilai rata-rata sebesar 43,3%.

d. Refleksi

1) Aktivitas Guru

Aktivitas guru pada siklus I tampak pada rekapitulasi aktivitas guru sebagai berikut.

TABEL IV.9.
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II			
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru mengelompokkan 4 siswa dalam satu kelompok	√		√		2	0
2	Setelah selesai, Guru menyuruh dua orang dari masing-masing kelompok yang akan meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain,	√		√		2	0
3	Guru mengarahkan Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ketamu mereka.		√	√		1	1
4	Guru menyuruh 2 orang yang pergi meninggalkan kelompoknya tadi untuk bergegas kembali kekelompok mereka untuk melaporkan hasil temuan dari kelompok lain.		√		√	0	2
5	Guru menyuruh setiap kelompok untuk mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.		√		√	0	2
Jumlah		2	3	3	2	5	5
Persentase		40%	60%	60%	40%	50	50

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2010

Dari tabel di atas, tampak bahwa hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus I diperoleh persentase :YA” sebesar 50%, sedangkan persentase “Tidak” sebesar 50%. Berdasarkan hasil terbut maka dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru pada siklus I tergolong baik karena 50% berada pada rentang persentase 40% - 55%. Berdasarkan temuan ini menunjukkan bahwa guru belum maksimal dalam menerapkan model Pembelajaran kooperatif dengan Strategi pembelajaran tipe Dua Tinggal dua Tamu (Two Stay Two Stray).

2) Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa pada siklus I diperoleh melalui hasil observasi pada tiap kali pertemuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL .IV.10
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA
SIKLUS I

NO	INDIKATOR	Siklus I P 1		Siklus I P 2		Rata-rata	
		skor	%	skor	%	skor	%
1	Siswa mencari dan memberikan informasi dari berbagai buku sumber.	21	70,0	23	76,7	22	73,3
2	Siswa banyak mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada siswa lainnya.	16	53,3	19	63,3	17,5	58,3
3	Siswa lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau siswa lain.	17	56,7	19	63,3	18	60,0
4	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.	20	66,7	21	70,0	20,5	68,333
5	Siswa berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna.	12	40,0	17	56,7	14,5	48,3
6	Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri.	18	60,0	20	66,7	19	63,3
7	Siswa memanfaatkan berbagai media yang ada disekitarnya secara optimal	13	43,3	19	63,3	16	53,3
Jumlah		117	390,0	138	460,0	127,5	425,0
Rata-rata		16,7	55,7	19,7	65,7	18,2	60,7

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2010

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa selama proses Pembelajaran dengan model Pembelajaran kooperatif dengan Strategi pembelajaran tipe Dua Tinggal dua Tamu (Two Stay Two Stray) tergolong cukup baik dengan persentase 60,7%.

3. Siklus kedua

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menyusun RPP berdasarkan langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*.
2. Meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer dalam pelaksanaan pembelajaran.
3. Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Siklus II Pertemuan I

Pada Siklus II Pertemuan I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 29 Juli 2010. Dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa Kelas III. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan indikator Menyebutkan keuntungan tekun dalam belajar. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

a. Kegiatan awal : (10 Menit)

1. Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a
2. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran
3. Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan materi pelajaran.

b. Kegiatan inti : (50 Menit)

1. Guru mengelompokkan 4 siswa dalam satu kelompok

2. Setelah selesai, Guru menyuruh dua orang dari masing-masing kelompok yang akan meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain,
3. Guru mengarahkan Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ketamu mereka.
4. Guru menyuruh 2 orang yang pergi meninggalkan kelompoknya tadi untuk bergegas kembali kekelompok mereka untuk melaporkan hasil temuan dari kelompok lain.
5. Guru menyuruh setiap kelompok untuk mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

c. Kegiatan akhir : (10 Menit)

1. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami.
2. Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa dan salam.

2) Siklus II Pertemuan II

Pertemuan II Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 5 Agustus 2010. Dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa Kelas III. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan indikator Menunjukkan contoh keberanian Nabi Musa As dalam melawan Fir'aun. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

a. Kegiatan awal : (10 Menit)

1. Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a
2. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran
3. Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan materi pelajaran.

b. Kegiatan inti : (50 Menit)

1. Guru mengelompokkan 4 siswa dalam satu kelompok
2. Setelah selesai, Guru menyuruh dua orang dari masing-masing kelompok yang akan meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain,
3. Guru mengarahkan Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ketamu mereka.
4. Guru menyuruh 2 orang yang pergi meninggalkan kelompoknya tadi untuk bergegas kembali kekelompok mereka untuk melaporkan hasil temuan dari kelompok lain.
5. Guru menyuruh setiap kelompok untuk mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

c. Kegiatan akhir : (10 Menit)

1. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami.
2. Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa dan salam.

c. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan observer, sedangkan yang menjadi observer adalah teman sejawat. Tugas dari observer tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

1) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. aktivitas guru terdiri dari 5 aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario model pembelajaran kooperatif dengan Strategi pembelajaran tipe Dua Tinggal dua Tamu (Two Stay Two Stray). Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada sebagai berikut:

TABEL.IV. 11
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II PERTEMUAN 1

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II Pertemuan I	
		Ya	Tidak
1	Guru mengelompokkan 4 siswa dalam satu kelompok	√	
2	Setelah selesai, Guru menyuruh dua orang dari masing-masing kelompok yang akan meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain,	√	
3	Guru mengarahkan Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ketamu mereka.	√	
4	Guru menyuruh 2 orang yang pergi meninggalkan kelompoknya tadi untuk bergegas kembali kekelompok mereka untuk melaporkan hasil temuan dari kelompok lain.	√	
5	Guru menyuruh setiap kelompok untuk mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.		√
Jumlah		4	1
Persentase		80%	20%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan data pada tabel IV.11 di atas, dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif dengan Strategi pembelajaran tipe Dua Tinggal dua Tamu (Two Stay Two Stray) pada siklus II pertemuan I dengan alternatif “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” 4 kali dengan persentase 80%. Sedang alternatif “Tidak” sebanyak 1 kali dengan persentase sebesar 20%. Dengan persentase tersebut (80%) maka disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus II pertemuan 1 tergolong tinggi.

Sedangkan aktivitas guru pada siklus II pertemuan II telah terjadi peningkatan alternatif jawaban ya sebesar 100%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL.IV. 12
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II PERTEMUAN II

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II Pertemuan II	
		Ya	Tidak
1	Guru mengelompokkan 4 siswa dalam satu kelompok	√	
2	Setelah selesai, Guru menyuruh dua orang dari masing-masing kelompok yang akan meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain,	√	
3	Guru mengarahkan Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ketamu mereka.	√	
4	Guru menyuruh 2 orang yang pergi meninggalkan kelompoknya tadi untuk bergegas kembali kekelompok mereka untuk melaporkan hasil temuan dari kelompok lain.	√	
5	Guru menyuruh setiap kelompok untuk mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.	√	
Jumlah		5	0
Persentase		100%	0%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan data pada tabel IV.12 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif dengan Strategi pembelajaran tipe Dua Tinggal dua Tamu (Two Stay Two Stray) pada siklus II pertemuan II dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” 5 kali dengan persentase 100%, dan tidak ada aktivitas yang tidak dilaksanakan oleh guru. Dengan persentase tersebut (100%) maka disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus II pertemuan 2 tergolong baik.

2) Aktivitas belajar Siswa

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan observasi untuk mengukur aktivitas belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil observasi pelaksanaan siklus kedua dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL IV.13
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA SIKLUS II
PERTEMUAN 1

NO	Nama Siswa	Indikator							Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	Siswa 001	✓	✓			✓	✓		4	3
2	Siswa 002	✓	✓		✓	✓		✓	5	2
3	Siswa 003	✓		✓	✓	✓	✓	✓	6	1
4	Siswa 004	✓	✓	✓	✓		✓	✓	6	1
5	Siswa 005		✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	1
6	Siswa 006	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	0
7	Siswa 007	✓	✓		✓	✓	✓	✓	6	1
8	Siswa 008	✓	✓	✓		✓	✓		5	2
9	Siswa 009	✓	✓	✓	✓	✓		✓	6	1
10	Siswa 010			✓		✓	✓	✓	4	3
11	Siswa 011	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	0
12	Siswa 012	✓	✓	✓		✓	✓	✓	6	1
13	Siswa 013	✓	✓		✓				3	4
14	Siswa 014	✓		✓		✓	✓	✓	5	2
15	Siswa 015	✓		✓	✓		✓	✓	5	2
16	Siswa 016	✓	✓	✓	✓			✓	5	2
17	Siswa 017		✓	✓		✓	✓	✓	5	2
18	Siswa 018	✓		✓	✓	✓			4	3
19	Siswa 019			✓	✓	✓		✓	4	3
20	Siswa 020		✓	✓	✓		✓	✓	5	2
21	Siswa 021	✓	✓	✓	✓	✓	✓		6	1
22	Siswa 022	✓	✓		✓		✓		4	3
23	Siswa 023	✓	✓	✓		✓	✓		5	2
24	Siswa 024	✓	✓	✓		✓		✓	5	2
25	Siswa 025	✓		✓	✓	✓			4	3
26	Siswa 026	✓		✓	✓	✓	✓	✓	6	1
27	Siswa 027		✓	✓	✓	✓		✓	5	2
28	Siswa 028	✓				✓	✓	✓	4	3
29	Siswa 029		✓	✓	✓	✓	✓		5	2
30	Siswa 030	✓	✓		✓	✓		✓	5	2
Jumlah		23	21	23	21	24	20	21	153	57
Rata-rata (%)		76,7	70,0	76,7	70,0	80,0	66,7	70,0	72,9	27,1

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan tabel IV.13, dapat dijelaskan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus II Pertemuan I secara klasikal tergolong baik dengan perolehan rata-rata persentase 72, 9%. Dengan berpedoman pada penilaian yang dikemukakan pada Bab III, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus II Pertemuan I secara klasikal tergolong baik, karena 72, 9% berada pada interval 76%-100%.

Secara rinci persentase aktivitas belajar pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan dibawah ini:

- 1) Siswa mencari dan memberikan informasi dari berbagai buku sumber, perolehan nilai rata-rata sebesar 76,7%.
- 2) Siswa banyak mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada siswa lainnya, perolehan nilai rata-rata sebesar 70,0%.
- 3) Siswa lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau siswa lain, perolehan nilai rata-rata sebesar 76,7%.
- 4) Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, perolehan nilai rata-rata sebesar 70,0%.
- 5) Siswa berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna, perolehan nilai rata-rata sebesar 80,0%.
- 6) Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri, perolehan nilai rata-rata sebesar 66,7%.
- 7) Siswa memanfaatkan berbagai media yang ada disekitarnya secara optimal, perolehan nilai rata-rata sebesar 70,0%.

Sedangkan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan II mengalami peningkatan persentase sebesar 83,3%. Untuk lebih jelasnya hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV.14

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA SIKLUS II

PERTEMUAN 1I

NO	Nama Siswa	Indikator							Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	Siswa 001	✓	✓		✓	✓	✓		5	2
2	Siswa 002	✓	✓	✓	✓	✓		✓	6	1
3	Siswa 003	✓		✓	✓	✓	✓	✓	6	1
4	Siswa 004	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	0
5	Siswa 005		✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	1
6	Siswa 006	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	0
7	Siswa 007	✓	✓		✓	✓	✓	✓	6	1
8	Siswa 008	✓	✓	✓		✓	✓		5	2
9	Siswa 009	✓	✓	✓	✓	✓		✓	6	1
10	Siswa 010			✓		✓	✓	✓	4	3
11	Siswa 011	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	0
12	Siswa 012	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	0
13	Siswa 013	✓	✓		✓	✓	✓	✓	6	1
14	Siswa 014	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	0
15	Siswa 015	✓	✓	✓	✓		✓	✓	6	1
16	Siswa 016	✓	✓	✓	✓			✓	5	2
17	Siswa 017		✓	✓		✓	✓	✓	5	2
18	Siswa 018	✓		✓	✓	✓	✓	✓	6	1
19	Siswa 019	✓		✓	✓	✓	✓	✓	6	1
20	Siswa 020	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	0
21	Siswa 021	✓	✓	✓	✓	✓	✓		6	1
22	Siswa 022	✓	✓		✓		✓	✓	5	2
23	Siswa 023	✓	✓	✓		✓	✓	✓	6	1
24	Siswa 024	✓	✓	✓		✓		✓	5	2
25	Siswa 025	✓	✓	✓	✓	✓	✓		6	1
26	Siswa 026	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	0
27	Siswa 027		✓	✓	✓	✓		✓	5	2
28	Siswa 028	✓				✓	✓	✓	4	3
29	Siswa 029		✓	✓	✓	✓	✓		5	2
30	Siswa 030	✓	✓	✓	✓	✓		✓	6	1
Jumlah		25	25	25	24	27	24	25	175	35
Rata-rata (%)		83,3	83,3	83,3	80,0	90,0	80,0	83,3	83,3	16,7

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan tabel IV.14, dapat dijelaskan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus II Pertemuan II secara klasikal tergolong baik dengan perolehan rata-rata persentase 83.3%. Dengan berpedoman pada penilaian yang dikemukakan pada Bab III, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus II Pertemuan II secara klasikal tergolong sangat tinggi, karena 83.3% berada pada interval 76%-100%.

Secara rinci persentase aktivitas belajar pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan dibawah ini:

- 1) Siswa mencari dan memberikan informasi dari berbagai buku sumber, perolehan nilai rata-rata sebesar 83,3%.
- 2) Siswa banyak mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada siswa lainnya, perolehan nilai rata-rata sebesar 83,3%.
- 3) Siswa lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau siswa lain, perolehan nilai rata-rata sebesar 83,3%.
- 4) Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, perolehan nilai rata-rata sebesar 80,0%.
- 5) Siswa berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna, perolehan nilai rata-rata sebesar 90,0%.
- 6) Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri, perolehan nilai rata-rata sebesar 80,0%.
- 7) Siswa memanfaatkan berbagai media yang ada disekitarnya secara optimal, perolehan nilai rata-rata sebesar 83,3%.

d. Refleksi

1) Aktivitas Guru

Aktivitas guru pada siklus II tampak pada rekapitulasi aktivitas guru sebagai berikut

TABEL.IV. 15
REKAPITULASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II			
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru mengelompokkan 4 siswa dalam satu kelompok	√		√		2	0
2	Setelah selesai, Guru menyuruh dua orang dari masing-masing kelompok yang akan meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain,	√		√		2	0
3	Guru mengarahkan Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ketamu mereka.	√		√		2	0
4	Guru menyuruh 2 orang yang pergi meninggalkan kelompoknya tadi untuk bergegas kembali kekelompok mereka untuk melaporkan hasil temuan dari kelompok lain.	√		√		2	0
5	Guru menyuruh setiap kelompok untuk mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.		√	√		1	1
Jumlah		4	1	5	0	9	1
Persentase		80%	20%	100%	0%	90	10

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2010

Dari tabel IV.15, tampak bahwa hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus II diperoleh persentase :YA” sebesar 90%, sedangkan persentase “Tidak” sebesar 10%. Berdasarkan hasil terbut maka dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru pada siklus II tergolong baik, karena 90% berada pada rentang persentase 76% - 100%. Berdasarkan temuan ini menunjukkan bahwa guru telah maksimal dalam menerapkan model Pembelajaran kooperatif dengan Strategi pembelajaran tipe Dua Tinggal dua Tamu (Two Stay Two Stray).

2) Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa pada siklus II diperoleh melalui hasil observasi pada tiap kali pertemuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV.16
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA
SIKLUS II

NO	INDIKATOR	Siklus II P 1		Siklus II P 2		Rata-rata	
		skor	%	skor	%	skor	%
1	Siswa mencari dan memberikan informasi dari berbagai buku sumber.	23	76,7	25	83,3	24	80,0
2	Siswa banyak mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada siswa lainnya.	21	70,0	25	83,3	23	76,7
3	Siswa lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau siswa lain.	23	76,7	25	83,3	24	80
4	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.	21	70,0	24	80,0	22,5	75,0
5	Siswa berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna.						
6	Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri.	24	80,0	27	90,0	25,5	85
7	Siswa memanfaatkan berbagai media yang ada disekitarnya secara optimal	21	70,0	25	83,3	23	76,667
Jumlah		133	443,3	151	503,3	142	473,3
Rata-rata		22,2	73,9	25,2	83,9	23,7	78,9

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2010

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa selama proses Pembelajaran dengan model Pembelajaran kooperatif dengan Strategi pembelajaran tipe Dua Tinggal dua Tamu (Two Stay Two Stray) pada siklus II tergolong baik dengan persentase 78,9%.

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan sebelumnya, yakni pada siklus II, menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa telah mencapai 78,9% secara klasikal. Tercapainya persentase ini disebabkan oleh adanya perbaikan-

perbaikan yang telah disusun sebelumnya. Dengan demikian peneliti menyimpulkan untuk tidak melanjutkan penelitian pada siklus berikutnya.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian selama proses pembelajaran berlangsung, aktivitas guru dan siswa sangat baik. Siswa terlihat lebih bersemangat dalam belajar dan lebih partisipatif dalam proses pembelajaran. Dalam mengikuti setiap aktivitas pembelajaran, siswa berusaha memahami materi dengan cara bertanya dengan teman, bertanya pada guru, menyimak penjelasan teman yang menampilkan hasil diskusi, dan membaca buku tentang materi yang akan dipelajari. Hal ini juga terlihat dari kemajuan belajar siswa, dimana siswa lebih berani mengeluarkan pendapatnya dalam berdiskusi dan mampu menyelesaikan soal latihan yang ada pada lembar tugas.

Selama proses penelitian ada beberapa hal yang menjadi kendala dalam penelitian diantaranya: pada awal pertemuan, banyak siswa yang belum terbiasa dengan langkah-langkah atau tahap yang dilakukan dalam proses Pembelajaran dengan model Pembelajaran kooperatif Strategi pembelajaran tipe Dua Tinggal dua Tamu (Two Stay Two Stray).

Selama dalam proses penelitian pada setiap siklus pertemuan pertama dan kedua, masih ada siswa yang bekerja secara individu, tidak mau bertukar pendapat dengan anggota kelompok lainnya. Guru juga belum dapat menggunakan waktu sesuai dengan perencanaan. Untuk mengatasi hal tersebut guru memberikan penjelasan betapa pentingnya kerja sama dalam kelompok

sehingga dalam menyelesaikan permasalahan siswa dapat lebih kreatif dan tidak hanya mengandalkan guru, guru meyakinkan siswa bahwa ia mempunyai kemampuan untuk melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya. Guru juga lebih tegas dalam penggunaan waktu agar semua tahap yang telah direncanakan dapat terlaksana.

1) Aktivitas Guru

Dari hasil observasi pada siklus pertama menunjukkan bahwa tingkat aktivitas guru tergolong kurang baik yang secara klasikal hanya mencapai rata-rata persentase 50% , kemudian terjadi peningkatan pada siklus kedua dengan kategori baik dengan angka persentase secara klasikal mencapai 90%.

2) Aktivitas belajar

Berdasarkan hasil observasi pada gejala awal aktivitas belajar siswa diperoleh rata-rata persentase 35,2 dengan kategori kurang baik. Kemudian berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas belajar siswa mencapai dengan rata-rata persentase 60,3 dengan kategori cukup. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan mencapai aktivitas belajar siswa diperoleh rata-rata persentase 78,9 dengan kategori baik.

TABEL IV.17

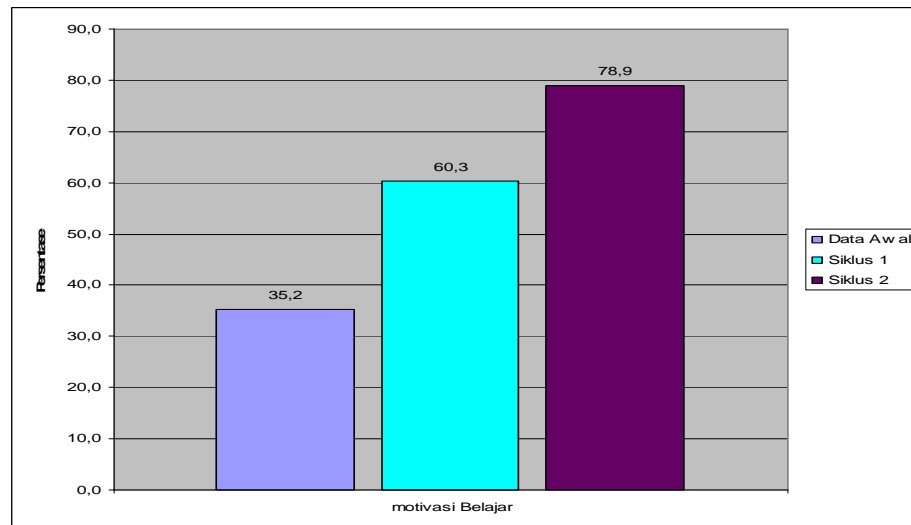
**REKAPITULASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA DARI DATA AWAL,
SIKLUS I DAN SIKLUS II**

NO	INDIKATOR	Data Awal		Siklus I		Siklus II	
		skor	%	skor	%	skor	%
1	Siswa mencari dan memberikan informasi dari berbagai buku sumber.	11	36,7	22	73,3	24	80,0
2	Siswa banyak mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada siswa lainnya.	13	43,3	17,5	58,3	23	76,7
3	Siswa lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau siswa lain.	6	20,0	18	60,0	24	80,0
4	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.	11	36,7	20,5	68,3	22,5	75,0
5	Siswa berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna.	11	36,7	14,5	48,3	25,5	85,0
6	Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri.						
7	Siswa memanfaatkan berbagai media yang ada disekitarnya secara optimal	10	33,3	16	53,3	23	76,7
Jumlah		17	246,7	108,5	361,7	142	473,3
Rata-rata		20	35,2	18,1	60,3	23,7	78,9

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2010

GAMBAR 1

REKAPITULASI AKTIVITAS BELAJAR MURID DATA AWAL, SIKLUS I DAN SIKLUS II



Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

D. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan di atas menjelaskan bahwa “Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas III SDN 001 Minas Barat Kabupaten Siak dapat ditingkatkan Melalui Strategi Dua Tinggal Dua Tamu.”

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan strategi pembelajaran tipe Dua Tinggal dua Tamu (Two Stay Two Stray), maka akan dapat meningkatkan aktivitas belajar Agama siswa Kelas III SD Negeri 001 Minas Barat Kabupaten Siak akan meningkat.”

Berdasarkan hasil observasi sebelum penerapan aktivitas belajar siswa diperoleh 35,2% dengan kategori kurang baik. Kemudian berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas belajar siswa mencapai dengan persentase 60,3% dengan kategori cukup. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa diperoleh angka 78,9% dengan kategori baik.

Keberhasilan ini dapat tercapai dipengaruhi oleh penggunaan strategi pembelajaran tipe Dua Tinggal dua Tamu (Two Stay Two Stray), aktivitas siswa menjadi lebih aktif yang berarti siswa cenderung positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan demikian maka tingkat penerimaan siswa akan meningkat dan pada gilirannya dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

B. Saran

Melihat dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan *Strategi pembelajaran tipe Dua Tinggal dua Tamu (Two Stay Two Stray)* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Agar penerapan *Strategi pembelajaran tipe Dua Tinggal dua Tamu (Two Stay Two Stray)* tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya dalam proses pembelajaran, khususnya pada pelajaran pendidikan Agama Islam.
2. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa
3. Guru perlu melakukan upaya-upaya guna mempertahankan aktivitas belajar siswa demi tercapainya hasil belajar yang optimal.

DAFTAR REFERENSI

- Anita Lie. 2007. *Coopetative Learning*. Jakarta. Grasindo
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Hisam Zaeni, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD, 2007
- <http://starawaji.wordpress.com/2009/05/02/pengertian-pendidikan-agama-islam-menurut-berbagai-pakar/>
- <http://starawaji.wordpress.com/2009/05/02/pengertian-pendidikan-agama-islam-menurut-berbagai-pakar/>
- Muhammad Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi KBM*, Bandung. Remaja 1976
- Nana Sudjana, *CBSA dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung. Sinar Baru 1989
- Rahmayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalamulia, 2002
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT. Rineka Citpa. 2002
- Tim Pustaka Yustisia. *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008
- Toto Suryana dkk, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Tiga Mutiara, 2006
- Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Akasara, 2008

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel IV.1 : Keadaan Guru SDN 001 Minas Barat Kabupaten Siak	24
2. Tabel IV.2 : Keadaan Siswa SDN 001 Minas Barat Kabupaten Siak	25
3. Tabel IV.3 : Sarana Dan Prasarana SDN 001 Minas Barat Kabupaten Siak....	25
4. Tabel IV.4 : Aktivitas Belajar Siswa Sebelum Tindakan	27
5. Tabel IV.5 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1.....	33
6. Tabel IV.6 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I pertemuan II.....	34
7. Tabel IV.7 : Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siklus I pertemuan 1	35
8. Tabel IV.8 : Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siklus I pertemuan II	37
9. Tabel IV.9 : Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	39
10. Tabel IV.10 : Rekapitulasi Hasil Observasi aktivitas belajar siswa Siklus I	40
11. Tabel IV.11 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1.....	45
12. Tabel IV.12 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1I.....	46
13. Tabel IV.13 : Observasi Aktivitas Belajar Siswa SiklusII Pertemuan I.....	47
14. Tabel IV.14 : Observasi Aktivitas Belajar Siswa SiklusII Pertemuan II.....	49
15. Tabel IV.15 : Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus II.....	51
16. Tabel IV.16 : Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II	52
17. Tabel IV.17 : Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa Dari Data awal, Siklus 1 dan Siklus II.....	55